

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) atau usaha Kecil Menengah dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara dinilai penting. Pada awalnya perusahaan didirikan untuk tujuan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya untuk kelangsungan perusahaan itu sendiri, namun seiring dengan perkembangan perekonomian di Indonesia dengan ditandai pendirian perusahaan kecil yang semakin menjamur seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan ataupun badan usaha perorangan dengan jumlah asset maksimal 0 sampai Rp 50 juta dan omzet total 0 sampai 300 juta. (Putri, 2019)

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh orang perorangan ataupun badan usaha akan tetapi bukan merupakan anak perusahaan dengan jumlah asset lebih dari Rp 50 juta sampai Rp 500 juta dan omzet total Rp 300 juta sampai Rp 2,5 milyar. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh cabang orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta

sampai Rp 10 milyar dan omzet total Rp 2,5 milyar sampai Rp 50 milyar. (Putri, 2019)

Salah satu Usaha Kecil Mikro dan Menengah adalah industri konveksi. Di Indonesia menurut kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, hingga tahun 2018 jumlah unit keseluruhan sebanyak 64.199.607 dengan unit terbanyak yaitu UMKM sebanyak 64.199.057 (99,99%) dan Usaha Besar sebanyak 5.550 (0.01%). UMKM merupakan salah satu penggerak ekonomi di Indonesia dan menyerap banyak tenaga kerja (Kementerian Koperasi UMKM, 2019).

Menurut (Kompas, 2019), UMKM harus terus dikembangkan, karena dari sanalah perekonomian Indonesia berkembang dan juga dapat menopang perekonomian negara Indonesia. Salah satu UMKM di Indonesia adalah bisnis tekstil sangat menjanjikan. Pertumbuhan bisnis tekstil Indonesia terus mengalami perkembangan dengan baik. Setiap tahun perkembangannya mencapai 7,9%. Bisnis tekstil Indonesia perkembangannya dipengaruhi oleh kebutuhan fashion yang meningkat pesat. Bisnis tekstil merupakan usaha bidang pembuatan kain, baju dan celana. Pelaku bisnis tekstil Indonesia tidak hanya perusahaan tekstil besar, tetapi pelaku usaha kecil sekarang mulai menekuni bisnis tersebut. Banyak pebisnis UKM yang menggeluti bisnis tekstil, dengan membuat inovasi bisnis dan ide kreatif membuat bisnis tekstil Indonesia bisa dikemas dengan modern.

Salah satu hasil industri tekstil Contohnya seperti hasil tekstil yang dibuat dengan menggunakan sentuhan budaya, hasilnya lebih berbeda dengan tekstil biasa. Tidak heran jika ide kreatif ini mampu mengembangkan bisnis tekstil Indonesia makin berkembang dan lebih maju. (Anggraeni, 2019).

Sebagai negara penghasil batik, Indonesia memiliki keunggulan di bidang tekstil dan batik Indonesia digemari banyak orang dalam negeri maupun luar negeri dan menurut data kementerian Perdagangan (Kemendag) pada tahun 2019 indonesia mampu meningkatkan ekspor batik sebesar 10,35% meningkatnya ekspor batik dikarenakan antusiasme pasar global.

Menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mencatat ekspor dari industry batik sepanjang awal tahun 2019 mencapai US\$ 17,99 juta atau sekitar Rp.253 miliar. Hingga akhir tahun lalu, ekspor batik mencapai US\$ 52,4 juta atau sekitar Rp.747 miliar. Ekspor batik telah menembus beberapa negara tujuan utama seperti Jepang, Amerika Serikat, dan Eropa. (Ekarina, 2019)

Salah satu UMKM tekstil yang terus berkembang adalah batik. Batik adalah kesenian yang diwariskan hingga sampai saat ini menjadi tradisi atau symbol dari masyarakat jawa khususnya. Batik dahulu hanya dipakai saat acara atau upacara tertentu (Fanani, 2018).

Semakin hari batik semakin berkembang persaingan bisnis batik semakin pesat hanya sedikit yang bisa terus bertahan ada yang

menciptakan ide-ide baru, namun yang terpenting adalah memperbaiki sistem informasinya. Karena semakin baik sistem informasi di sebuah bisnis maka usaha tersebut akan berjalan dengan baik dan lebih tertata. Banyak hal yang sering ditanyakan oleh pebisnis UMKM terutama mereka yang tidak menganggap penting sebuah pembukuan. Harga Pokok Penjualan (HPP) akan berpengaruh terhadap pembukuan usaha Anda. Berbeda jika sebuah usaha tidak memiliki pembukuan, kadang si pemilik UMKM hanya mengira-ngira berapa harga produk yang harus mereka jual. Penentuan harga pokok penjualan pun harus dilakukan dengan tepat dan akurat. pengusaha tidak boleh salah dalam menentukan harga pokok produksi bagi UMKM. Ketika harga pokok penjualan sudah diperoleh, maka pengusaha bisa menentukan harga jual dari produk dan jasa yang akan di jual kepada konsumen. (Utami, 2019)

Harga pokok dari barang atau jasa yang di produksi akan dimasukan dalam laporan keuangan yaitu laporan laba rugi. Dengan penentuan HPP yang tepat, akan membantu UMKM dalam mendapatkan laba atau rugi. Sehingga sebuah harga pokok penjualan bagi UMKM akan menjadi hal penting yang tidak boleh diabaikan oleh pemilik UMKM untuk menentukan harga jual. (Martina, 2019). Kurangnya pemahaman para pelaku UMKM dalam bidang akuntansi diantaranya seperti belum adanya pembukuaan yang rapi, kurangnya pemahaman terhadap perhitungan harga pokok produksi sehingga timbulnya harga jual yang tidak semestinya. Hal ini tentu akan mempengaruhi laba usaha

tersebut. Apabila hal itu terus terjadi akan menghambat perkembangan usaha tersebut. Salah satu bentuk atau jenis UMKM yang ada yaitu industri batik. Batik sendiri merupakan salah satu kerajinan asli Indonesia yang memiliki corak khas sebagai cerminan dari kekayaan budaya nasional Indonesia.

Menurut (mulyadi, 2016) sistem informasi akuntansi diartikan sebagai organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Bukan hanya perusahaan besar yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi, namun Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), juga bisa menggunakannya karena biaya terhadap teknologi saat ini semakin terjangkau sehingga bentuk usaha kecil pun bisa menggunakannya. (Warni, 2016)

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM dinilai penting karena dapat memacu dan melindungi perkembangan ekonomi di suatu negara. Setiap sistem akuntansi dirancang untuk memberikan penguasaan yang memadai agar menjamin semua transaksi telah dicatat, diotorisasi secara tepat, valid, akurat, dan dapat melindungi aktivitas perusahaan yang efektif dan efisien. Dan berdasarkan permasalahan atau kendala yang dihadapi UMKM, menuntut UMKM untuk memiliki pengetahuan tentang akuntansi dalam pengelolaan bisnisnya, begitu juga penggunaan sistem informasi akuntansi dapat memberikan kemudahan kepada UMKM dalam

membuat atau menyelesaikan laporan keuangan, sehingga kualitas laporan keuangan bisa dijaga dengan baik. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan yang dapat dilakukan melalui akuntansi, akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi sang penggunanya. Selama UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukar, akuntansi sangatlah diperlukan oleh UMKM. (Rusmita, 2017)

Sebagai seorang pengusaha pasti akan mempertahankan usahanya dengan berbagai cara ,langkah pertama adalah membuka resiko dalam lingkungan kerja .penilaian resiko akan mempermudah organisasi untuk meminimalkan resiko yang ada, dan cara mudah untuk memenuhi aspek keamanan lingkungan kerja dan juga menjaga lingkungan kerja yang lebih sehat. Penilaian risiko adalah metode sistematis dalam melihat aktivitas kerja, memikirkan apa yang menjadi buruk, dan memutuskan kendali yang cocok untuk mencegah terjadinya kerugian, kerusakan, atau cedera di tempat kerja. Resiko dapat berubah dengan adanya perubahan lingkungan seperti berubahnya penggunaan teknologi, berubahnya kebijakan pengupahan dll. Agar dapat menciptakan standart atau prosedur kerja yang sistematis dan sesuai dengan aturan yang digunakan dalam suatu organisasi. (Oktaresa, 2020).

Sebagian besar perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Untuk memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal, khususnya bagi perusahaan manufaktur peranan

perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan sangat berperan, hal ini berkaitan dengan persaingan harga jual produk dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis. Dalam perusahaan manufaktur harga pokok produksi sangat penting untuk menentukan harga pokok penjualan yang akan berpengaruh terhadap laba perusahaan yang dihasilkan. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi diperlukan adanya pengumpulan dan pengklasifikasian biaya yang tepat karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan manufaktur yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk. Penentuan harga jual juga sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha, karena selain mempengaruhi laba yang ingin dicapai oleh perusahaan juga dapat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan tersebut. Menurut Gayatri (2013)

Harga jual suatu produk perlu Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Produk Batik Tulis Dan Cap (Studi Pada Unit Usaha / UMKM Batik Di Klampar Pamekasan – Mutmainnah, Mujairimi, Aminatus Zakhra ditetapkan dimaksudkan untuk pencapaian laba. Harga jual suatu produk mempengaruhi posisi persaingan pasar, yang selanjutnya akan mempengaruhi volume produksi. Dapat dikatakan bahwa harga jual mempengaruhi besarnya pendapatan dan laba bersih perusahaan.

Sebagai bagian dari manajemen risiko pengendalian internal berguna untuk: menjaga keamanan harta milik suatu organisasi, memeriksa

ketelitian & kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi dalam operasi, membantu menjaga agar tidak ada yang menyimpang dari kebijakan yang telah ditentukan. Manajemen yang ditetapkan UMKM juga harus menerapkan pengendalian internal yang baik agar dapat menghasilkan informasi yang baik juga baik untuk perusahaan maupun penyajian laporan keuangan. Pengendalian efektif yang terdapat pada suatu perusahaan akan menghasilkan efisiensi penggunaan sumberdaya perusahaan, berjalannya mekanisme pertanggungjawaban, dan menghasilkan informasi yang berguna serta dapat dipercaya. (Saadah, 2019)

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian mengevaluasi Sistem Informasi Akuntansi Produksi, Pengendalian internal dan juga penilaian risiko di sebuah UMKM di Jombang dan berharap dapat dijadikan masukan kepada pemilik usaha. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **Analisis Sistem Informasi Akuntansi Produksi dan Penilaian Risiko dalam menunjang Pengendalian Internal (studi kasus pada UMKM Batik Litabena Jatipelem)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil permasalahan yang penulis ketahui lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisa Sistem Informasi Akuntansi Produksi dan pengendalian internal di Batik Litabena?
2. Bagaimana penilaian resiko bisnis Sistem Informasi Akuntansi Produksi ?

3. Apakah Sistem Informasi Akuntansi Produksi di Batik Litabena menunjang Pengendalian Internalnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui Bagaimana analisa Sistem Informasi Akuntansi Produksi dan Pengendalian internal di Batik Litabena
2. untuk mengetahui penilaian resiko bisnis di batik Litabena?
3. untuk mengetahui Apakah Sistem Informasi Akuntansi Produksi di Batik Litabena menunjang Pengendalian Internalnya?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam kajian akuntansi

mengenai perencanaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan menjadi pembelajaran bagi sang peneliti dalam meningkatkan kemampuan di bidang penelitian ilmiah dalam mengungkap suatu permasalahan yang ada.

3. Bagi UMKM

Meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif dan efisien, meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai perancangan

Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM.

